

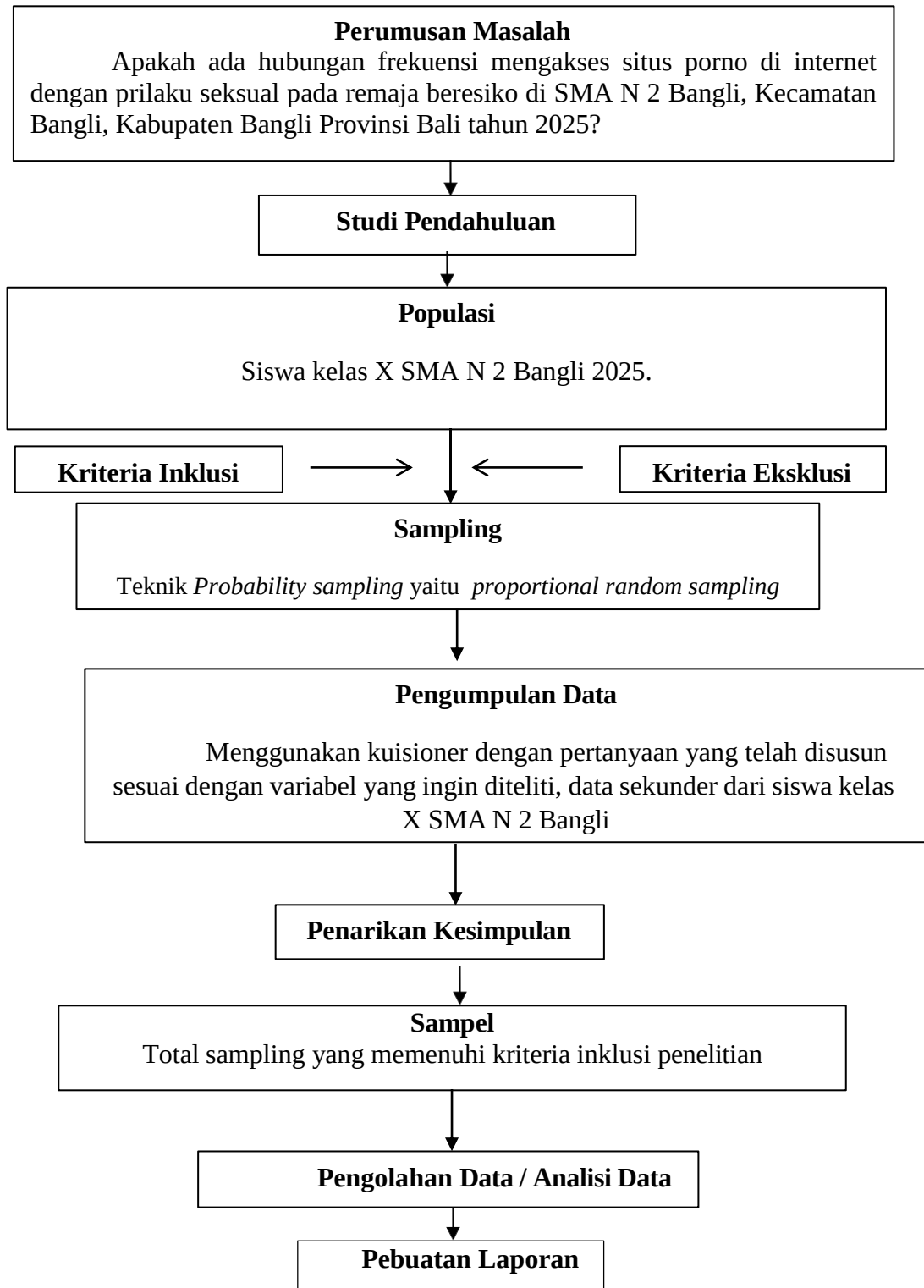
BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian analitik korelasional yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan antar variable, serta dilakukan tanpa memberi perlakuan atau manipulasi terhadap variabel (Notoatmodjo 2022) pendekan yang digunakan adalah *cross sectional* yaitu suatu penelitian dengan observasi dan pengukuran variable subjek pada satu saat tertentu saja (Masturoh 2018) pengukuran variable tidak terbatas harus tepat pada satu waktu bersamaan, tetapi mempunyai makna bahwa setiap subjek hanya dikenal satu kali pengukuran tanpa adanya *follow up*. Pada penelitian ini mengakses situs pornografi di internet dan tingkah laku seksual pada remaja diukur hanya sekali saja.

B. Alur Penelitian



Gambar 2 Alur Penelitian Hubungan Frekuensi Mengakses Situs Porno Di Internet Dengan Aktivitas Seksual Remaja Berisiko

C. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di SMA Negeri 2 Bangli dengan pertimbangan sekolah ini memiliki fasilitas yang memudahkan siswa dalam mengakses internet yaitu, laboratorium, komputer, dan wifi yang sangat mempermudah siswa untuk mengakses internet kapanpun. Sebagian besar siswa juga memiliki model dan *hendpone* yang bisa mengakses internet, sehingga berbagai situs termasuk situs pornografi dapat diakses dengan mudah.

2. Waktu penelitian

Pengumpulan data telah dilaksanakan pada bulan Maret – April 2025

D. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian adalah keseluruhan subjek penelitian atau subjek yang diteliti. Dalam penelitian ini populasi yang dimaksud adalah keseluruhan siswa kelas X yang terdiri dari 7 kelas yang mengikuti pendidikan di SMA N 2 Bangli. Pemilihan siswa kelas X sebagai populasi penelitian karena, pada kelas X remaja mulai mengalami perkembangan psikologi dan social yang signifikan, ini adalah waktu dimana mereka lebih muali *independen*, memiliki lebih banyak akses keprangkat digital, dan mengeksplorasikan berbagai topic yang sebelumnya tidak mereka temui di masa SMP. Hal ini membuat mereka lebih rentan terpapar konten pornografi dan dapat mempengaruhi perilaku seksual mereka dan juga siswa X umumnya termasuk remaja menengah yaitu remaja yang sudah mengalami pematangan fisik secara penuh, sehingga mereka mempunyai kecenderungan untuk melakukan sentuhan fisik. Besar populasi kelas X di

SMA N 2 Bangli tahun ajaran 2024/2025 sebanyak 249 orang.

Kriteria inklusi penelitian ini yaitu:

1. Siswa kelas X yang berstatus sebagai pelajar di SMA N 2 Bangli pada bulan Maret – April 2025
2. Siswa yang saat penelitian termasuk dalam remaja menengah (15 – 16 tahun)
3. Sudah mengalami menstruasi untuk siswa perempuan dan sudah mengalami mimpi basah untuk siswa laki – laki.
4. Sudah pernah berpacaran
5. Siswa yang bersedia menjadi responden.

Kriteria eksklusi penelitian ini adalah siswa yang terpilih menjadi sampel tetapi tidak hadir saat penelitian.

2. Sampel penelitian

a. Besar sampel

Sampel penelitian adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X yang mengikuti pendidikan di SMA N 2 Bangli pada bulan Maret – April 2025 yang memenuhi kriteria inklusi. Besar sampel pada penelitian ini menggunakan rumus dari Slovin (2020) dengan pertimbangan jumlah populasi sudah diketahui, sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$N = 1 + \frac{249}{249 (0.05)^2}$$

$$N = \frac{249}{1 + 249 (0,0025)}$$

$$N = \frac{249}{1,6225} = 1,62 : 249 = 153$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

E = Persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir; e= 0,1.

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus slovin didapat jumlah sampel 153 responden. Untuk mengantisipasi responden drop out jumlah ditambah 10% sehingga sampel yang diambil menjadi 168. sebagai berikut (Sugiono, 2017) sampel yang dikumpulkan masing – masing kelas dengan sebagai berikut (Sugiono, 2017).

$$n1 + \frac{N1}{N} \times n$$

Keterangan :

N : Besar seluruh populasi

N1 : Besar populasi tiap kelas

n : Besar seluruh sampel

n1 : Besar sampel tiap kelas

Perhitungan berdasarkan tiap kelas :

1. Kelas IPA 1 ($n1 = \frac{35}{249} \times 168 = 24 \text{ orang}$)
2. Kelas IPA 2 ($n1 = \frac{35}{249} \times 168 = 23,6 = 24 \text{ orang}$)
3. Kelas IPA 3 ($n1 = \frac{36}{249} \times 168 = 24 \text{ orang}$)
4. Kelas IPS 1 ($n1 = \frac{36}{249} \times 168 = 24 \text{ orang}$)
5. Kelas IPS 2 ($n1 = \frac{35}{249} \times 23,6 = 24 \text{ orang}$)
6. Kelas IPS 3 ($n1 = \frac{35}{249} \times 23,6 = 24 \text{ orang}$)
7. Kelas Bahasa ($n1 = \frac{36}{249} \times 168 = 24 \text{ orang}$)

b. Teknik sampling

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Probability sampling* yaitu teknik sampling yang memberikan peluang yang sama pada setiap anggota populasi untuk menjadi anggota sampel. Teknik *Probability sampling* yang digunakan adalah *proportional random sampling* yaitu cara pengambilan sampel dari anggota populasi secara kelompok, proposional berdasarkan jumlah siswa per kelas dan jenis kelamin, serta acak.

Pengambilan sampel secara acak dilakukan oleh peneliti dalam undian yang berisi nomer absen sesuai jumlah masing – masing kelas, kemudian diproses sesuai jenis kelamin yaitu laki – laki dan perempuan. Responden yang terpilih semua hadir sehingga tidak dilakukan pengambilan sampel ulang.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh langsung melalui pengisian kuisioner oleh responden tentang hubungan mengakses situs porno di internet dengan tingkah laku seksual pada remaja.

2. Analisis data dan hubungan antara variabel

Untuk mengetahui hubungan antara frekuensi mengakses situs porno dan aktivitas seksual remaja beresiko, digunakan analisis korelasi:

a). Korelasi Pearson (Jika Data Normal)

Korelasi Pearson digunakan jika data berskala interval atau rasio serta berdistribusi normal. Rumusnya Slovin (2020) :

$$rY_i = \frac{\sum(X_i - X)(Y_i - Y)}{\sqrt{\sum(X_i - X)^2} \times \sqrt{\sum(Y_i - Y)^2}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi Pearson

X_i = Nilai individu dari variabel pertama (misalnya, frekuensi mengakses situs porno)

Y_i = Nilai individu dari variabel kedua (misalnya, aktivitas seksual remaja)

$\bar{X}$ = Mean (rata-rata) dari variabel XXX

$\bar{Y}$ = Mean (rata-rata) dari variabel YYY

$\sum$ = Simbol penjumlahan untuk semua data

Jika $r > 0$ → Hubungan positif (semakin sering mengakses, semakin tinggi aktivitas seksual)

Jika $r < 0$ → Hubungan negatif (semakin sering mengakses, semakin rendah aktivitas seksual)

Jika $r = 0$ → Tidak ada hubungan

b). Korelasi Spearman (Jika Data Ordinal/Tidak Normal)

Jika data tidak normal atau berskala ordinal (seperti skala Likert), maka digunakan Korelasi Spearman. Hasil korelasi diinterpretasikan berdasarkan nilai r :

Nilai r	Interpretasi Hubungan
0,00 – 0,19	Sangat Lemah
0,20 – 0,39	Lemah
0,40 – 0,59	Sedang
0,60 – 0,79	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

3. Cara pengumpulan data

Pengumpulan data primer dikumpulkan dengan metode pengisian kuisioner bentuk pertanyaan tertutup yang dijawab langsung oleh responden di sekolah. Sebelum kuisioner disebarkan, seluruh responden dikumpulkan dalam satu tempat (kelas), responden diberikan penjelasan mengenai penelitian yang dilakukan mengenai tujuan, manfaat, serta kerahasiaan responden dalam pengisian kuisioner. Setelah itu peneliti mendata sampel yang masuk kriteria inklusi dan melakukan undian, kemudian responden yang terpilih diberikan penjelasan tentang cara pengisian kuisioner serta meminta persetujuan untuk dapat dijadikan responden. Penyebaran kuisioner dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh guru pembimbing.

Sebelum disebarkan peneliti terlebih dahulu menginformasikan mengenai jenis – jenis pertanyaan yang terdapat dalam kuisioner. Kuisioner yang telah

diisi oleh responden kemudian dikumpulkan.

4. Instrument penelitian

Instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuisisioner, yaitu pernyataan tulisan yang diisi langsung oleh responden. Kuisisioner berisi tentang dua bagian besar, yaitu pernyataan mengenai mengakses situs porno di internet serta tingkah laku seksual yang dilakukan oleh remaja. Kuisisioner merupakan salah satu alat ukur yang dipergunakan sebagai pengukur kejadian yang digunakan oleh peneliti (Dewi 2020).

Menurut (Sugyono 2020) kuisisioner juga disebut sebagai sekumpulan pertanyaan atau pernyataan yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari seseorang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Menurut Nuryani 2020). Kuisisioner memiliki peran penting untuk menentukan kebenaran data yang didapatkan pada setiap penelitian, kebenaran data yang didapatkan sangat ditentukan oleh kualitas instrument yang digunakan. Uji validasi kuisisioner yang digunakan adalah *content* dan *construc* validity. Hasil uji menggunakan taraf kesalahan 5% bila r hitung lebih besar dari r tabel yang berarti pernyataan valid dan r hitung kurang dari r tabel yang berarti pernyataan tidak valid.

Analisis validitas kuesioner menggunakan korelasi Pearson menunjukkan nilai koefisien validitas item berkisar antara 0,65 hingga 0,88 dengan $p < 0,01$, yang berarti seluruh item valid secara statistik. Sedangkan untuk reliabilitas, nilai Cronbach's alpha keseluruhan mencapai 0,91, mengindikasikan konsistensi internal yang sangat baik pada instrumen ini. Dengan demikian, kuesioner ini dapat dianggap valid dan reliabel untuk mengukur perilaku seksual responden.

Nilai validitas instrumen ini tergolong sangat baik karena korelasi antar item menunjukkan hubungan yang kuat dengan nilai Pearson r berkisar antara 0,836 hingga 0,994 dan semuanya signifikan pada $p < 0,001$. Hal ini menandakan bahwa setiap pertanyaan saling berkaitan dan mampu mengukur konstruk yang sama secara konsisten. Selain itu, reliabilitas instrumen juga sangat tinggi, ditunjukkan oleh nilai Cronbach's alpha sebesar 0,982, yang mengindikasikan hasil pengukuran yang stabil dan dapat dipercaya. Dengan demikian, instrumen yang frekuensi akses situs porno memiliki validitas dan reliabilitas yang memadai untuk mendukung keakuratan data penelitian.

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik pengolahan data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian diolah dengan langkah – langkah sebagai berikut.

- a. *Editing*, memeriksa kelengkapan data serta melakukan pengecekan terhadap jawaban – jawaban responden
 - b. *Coding*, yaitu memberi kode jawaban menggunakan huruf dan angka pada instrument pengumpulan data, masing – masing variable diberikan kode yang berbeda. Kode diberikan pada karakteristik responden seperti nama, jenis kelamin, umur
 - c. *Skroning*, yaitu memberi skor pada masing – masing jawaban responden. Data yang telah dikumpulkan dari masing – masing responden diberikan skor, setiap jawaban benar diberikan skor satu dan jawaban yang salah diberikan skor nol.
- Entering*, yaitu memasukkan data ke dalam media pengolahan data. *Tabulating*, yaitu mengolah data dalam media pengolahan data yang dalam hal ini berbentuk

tabel.

2. Analisis data

a. Analisis univariat

Analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan karakteristik responden dengan menghitung distribusi frekuensi dari masing – masing variable, yang disajikan dalam bentuk tabel dan narsi.

Persentase mengakses situs porno di internet dan persentase aktivitas seksual remaja beresiko dapat dihitung dengan menggunakan rumus slovin sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase mengakses situs porno di internet dan persentase aktivitas seksual remaja beresiko

F : Jumlah remaja yang sering mengakses situs porno di internet maupun aktivitas seksual.

N : Jumlah sampel

b. Analisis bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk menguji keeratan hubungan antara dua variabel, yaitu intensitas frekuensi mengakses situs porno di internet (variabel independen) dan aktivitas seksual remaja berisiko (variabel dependen) pada siswa di SMA Negeri 1 Bangli tahun 2025. Metode analisis yang digunakan adalah uji korelasi Spearman dengan bantuan program SPSS. Uji Spearman dipilih karena data yang digunakan berskala ordinal dan tidak harus memenuhi asumsi normalitas. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan nilai p-value dari hasil uji Spearman. Jika nilai $p < 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif diterima, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas mengakses situs porno di internet dengan aktivitas seksual remaja berisiko. Sebaliknya, jika nilai $p > 0,05$, maka H_0 diterima, yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

G. Etika Penelitian

Selain itu menurut Martono (2015). etika penelitian adalah standar tata perilaku peneliti selama melakukan penelitian. Etika penelitian mengatur berbagai hal yang harus menjadi pedoman perilaku peneliti sejak menyusun desain penelitian, mengumpulkan data di lapangan (melakukan wawancara, memberikan angket, melakukan pengamatan, meminta data pendukung), ketika menyusun laporan penelitian, sampai mempublikasikan hasil penelitian. Etika penelitian berkaitan dengan beberapa norma, yaitu norma sopansantun yang memperhatikan konvensi dan kebiasaan dalam tatanan di masyarakat, norma hukum mengenai pengenaan sanksi ketika terjadi pelanggaran, dan norma moral yang meliputi itikad dan kesadaran yang baik dan jujur dalam penelitian.

